

Peran Ustadzah Thaharah Dalam Pembelajaran Toilet Training Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida Ketintang

Lailatul Maghfiroh¹, Adelia Miranti Sidiq², Mushab Al Umairi³

^{1,2} STAI YPBWI Surabaya

³ Universitas Muhammadiyah Gresik

maghfirahhilwah@gmail.com¹, adeliamirantis@stai-ypbwi.ac.id, alumairi.mushab@umg.ac.id

ABSTRACT

Researchers discovered an activity that is rarely found in other TK/RA institutions. This activity is Toilet Training learning which is supported by the role of an educator with the term "Ustadzah Thaharah" so that through this activity students at RA institutions can get used to maintaining personal hygiene and the surrounding environment. This research aims to describe the role of ustadzah thaharah in toilet training lessons to familiarize students with maintaining cleanliness at KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya. Apart from that, the researcher wants to describe the impact of toilet training learning on group A students at KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya. This research uses descriptive qualitative methods. The research subjects consisted of ustadzah thaharah, and several group A students at RA Perwanida Ketintang Surabaya. Data collection in this research used interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Through learning about toilet training, group A children can implement clean and healthy living habits as well as cleanliness of the surrounding environment. Educate students about toilet etiquette, train students' ability to urinate, and teach students to get used to keeping themselves and their surroundings clean. And students are able to resolve the urge to defecate independently, and are able to implement clean and healthy living behavior and cleanliness of the surrounding environment.

Keyword:

Ustadzah Thaharah,
Toilet Training,
Clean and Healthy
Living Behavior

ABSTRAK

Peneliti menemukan suatu kegiatan yang jarang ditemukan di lembaga TK/RA lainnya. Kegiatan tersebut adalah pembelajaran Toilet Training yang didukung dengan peran seorang pendidik dengan istilah "Ustadzah Thaharah" sehingga melalui kegiatan tersebut peserta didik di lembaga RA dapat terbiasa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ustadzah thaharah dalam pembelajaran toilet training untuk membiasakan peserta didik menjaga kebersihan di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya. Selain itu peneliti ingin mendeskripsikan tentang bagaimana dampak dari pembelajaran toilet training tersebut pada peserta didik kelompok A di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari ustadzah thaharah, dan beberapa peserta didik kelompok A di RA Perwanida Ketintang Surabaya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui pembelajaran toilet training tersebut anak kelompok A dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta kebersihan lingkungan sekitarnya. Memberitahu adab-adab buang air, melatih kemampuan peserta didik untuk melakukan buang air, serta mengajarkan peserta didik untuk terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya. Serta siswa mampu menuntaskan keinginan buang air secara mandiri, dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta kebersihan lingkungan sekitarnya.

Kata kunci:

Ustadzah Thaharah,
Toilet Training,
Perilaku Hidup
Bersih dan Sehat

Pendahuluan

Menurut beberapa para ahli Pendidikan Islam, bahwa anak yang baru terlahir di dunia membawa kefitrahan yang sudah melekat di dalam diri dan jiwanya masing-masing. Karena anak terlahir dalam

keadaan suci dan bersih, serta tidak berdosa, maka karakter yang dimiliki oleh anak usia dini ini tergantung pada lingkungan sekitar tempat ia dibesarkan (Fida Atiyah, 2024). Jika lingkungan tempat anak tinggal tersebut terdiri dari kumpulan-kumpulan orang yang baik, shaleh, dan shalehah, maka tidak menutup kemungkinan anak akan tumbuh besar menjadi insan yang berguna, serta memiliki akhlak yang mulia. Begitu juga dengan sebaliknya. Oleh karena itu, lingkungan sekitar dapat menjadi pengaruh besar bagi perkembangan anak dalam membentuk karakter serta kepribadian (Rompas et al., 2018).

Salah satu bentuk pembiasaan baik yang harus diajarkan guru kepada anak adalah menjaga kebersihan. Membiasakan hidup bersih pada anak sangat bermanfaat untuk melatih kemandirian anak. Dengan membiasakan anak untuk selalu menjaga kebersihan juga dapat menentukan kepribadian yang baik yaitu kebiasaan hidup bersih diusia dewasanya kelak (Al Umairi, 2023a). Selain belajar tentang ilmu pengetahuan, kebiasaan menjaga kebersihan ini juga merupakan suatu hal yang tak kalah pentingnya harus diajarkan sejak anak berusia dini karena kebersihan juga merupakan sebagian dari iman. Dengan terciptanya kondisi lingkungan yang bersih juga dapat menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan sehat (Mardhiati, 2019). Oleh karena itu membiasakan anak untuk menjaga kebersihan sangat penting untuk diajarkan oleh guru kepada siswa guna menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, tentunya saat anak di sekolah.

Salah satu cara yang dapat diajarkan guru dalam membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan adalah dengan melalui pembelajaran toilet training. Hal ini sangat perlu diajarkan kepada siswa karena ketika seorang guru sedang mengajar dan kemudian ada siswa yang mengalami permasalahan buang air, baik dalam buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB) tentu dapat mengganggu proses pembelajaran dan akan berdampak pada siswa yang lainnya. Dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini tidak jarang kita menjumpai anak yang buang air sembarangan, dan tidak jarang juga kegiatan di dalam kelas menjadi terganggu karena hal-hal tersebut. Salah satu faktor yang dapat memicu kejadian tersebut adalah karena anak belum dilatih untuk latihan toilet secara mandiri, pola asuh orang tua yang kurang tepat seperti terbiasa menggunakan pampers pada anak, dan anak belum bertanggung jawab mengurus diri sendiri atau belum mandiri.

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil atau buang air besar (Santi & Khotimah, 2019). Dengan membiasakan anak untuk melakukan buang air kecil serta buang air besar sendiri dapat melatih kemandirian anak, selain itu pembelajaran toilet training ini juga penting diberikan kepada anak usia dini supaya anak juga bisa mengerti kebersihan sejak dini serta bisa menjaga kebersihan secara mandiri (Triani & Ningrum, 2018). Menurut Perwitasari, konsep toilet training pada anak usia dini bukan sekedar melatih anak untuk menuntaskan keinginan buang air pada tempatnya, tetapi termasuk melatih anak untuk dapat mengenali sensasi bahwa dirinya ingin melakukan buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB).

Sebagai orang tua dan guru harus mengenali tanda-tanda anak ingin buang air kecil atau buang air besar dan siap untuk melakukan latihan toilet (*toilet training*) (Mushab Al Umairi, 2023). Kebanyakan anak akan menunjukkan isyarat khas saat mereka siap melakukan latihan toilet. Beberapa tanda yang biasa ditunjukkan jika anak sudah siap untuk latihan toilet yaitu, anak sudah memiliki waktu buang air yang teratur, anak cukup cekatan untuk menaik-turunkan celananya sendiri jika ingin melakukan buang air, anak mampu membedakan apa itu buang air kecil dan buang air besar, dan sebagainya (Romadhona & Kuswanto, 2023). Dengan munculnya tanda-tanda tersebut, sebagai orang tua maupun guru harus bertindak cepat untuk membiasakan dan melatih kemandirian anak dengan pembelajaran toilet (*toilet training*) (Sarah & Nirmala, 2020).

Pada saat melakukan observasi penelitian, Penulis menemukan salah satu kegiatan yang jarang sekali ditemui di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya, yaitu kegiatan pembelajaran toilet

Peran Ustadzah Thaharah Dalam Pembelajaran Toilet Training Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida Ketintang

training. Di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya ini terdapat guru atau pendidik yang tugasnya adalah menjaga toilet sekaligus melatih anak untuk latihan toilet (*toilet training*) (Triani & Ningrum, 2018). Guru yang menjaga toilet ini disebut dengan istilah “Ustadzah Thaharah”, ustadzah artinya adalah guru perempuan dan thaharah memiliki arti kesucian (Sarah & Nirmala, 2020). Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa ustadzah thaharah adalah guru yang menangani tentang kebersihan serta kesucian, terutama masalah toilet yang meliputi permasalahan buang air. baik buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB) anak ketika di sekolah.

Di lembaga RA Perwanida Ketintang Surabaya ini terdapat siswa kelompok KB, kelompok TK A dan kelompok TK B, sehingga terdapat perbedaan juga dalam menjalankan peran ustadzah thaharah untuk mengatasi siswa-siswanya apabila ingin melakukan buang air. Apabila terdapat siswa KB yang ingin melakukan buang air, karena siswa KB masih berada pada tahap awal pembelajaran maka ustadzah thaharah masih banyak dalam membantu siswa tersebut saat melakukan buang air di sekolah, seperti membantu siswa dalam hal melepaskan celana anak tersebut, menuntun anak membaca doa sebelum masuk kamar mandi, membantu menyiram ketika anak selesai buang air, dan membantu anak untuk memakai celana setelah menuntaskan baik buang air kecil maupun besar.

Temuan ini menjadi alasan penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana peran guru/ ustadzah thaharah dalam membiasakan anak menjaga kebersihan melalui proses pembelajaran toilet (*toilet training*) di RA Perwanida Ketintang. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Peran Ustadzah Thaharah dalam Pembelajaran Toilet Training untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida Ketintang Surabaya”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif deskriptif ialah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variable lain (Lilawati, 2020). Melalui pendekatan kualitatif diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas social dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal (Umairi, 2024). Penelitian kualitatif disebut juga penelitian dengan pendekatan naturalistic, karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, apa adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test (Al Umairi, 2023b). Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seluas-luasnya tentang objek penelitian melalui perolehan data dan pemberian informasi yang berkaitan dengan kegiatan permainan edukatif. Proses dan makna perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Penelitian dengan judul peran Ustadzah Thaharah dalam pembelajaran toilet training untuk mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak kelompok A di RA Perwanida Ketintang Surabaya.

Hasil dan pembahasan

Peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh data terkait dengan bagaimana peran ustadzah dalam pembelajaran toilet training untuk membiasakan peserta didik menjaga kebersihan di KB-RA Perwanida. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti hanya kepada ustadzah thaharah dan peserta didik.

Pada saat melakukan pengamatan, pertama-tama peneliti mengunjungi ustadzah thaharah yang berada di toilet peserta didik. Peneliti berniat untuk mengamati bagaimana ketika ustadzah thaharah menangani peserta didik apabila terdapat peserta didik yang ingin melakukan buang air di toilet. Pada saat itu waktu menunjukkan pukul 08.00, kebetulan semua peserta didik baru saja memasuki kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing. Ketika itu toilet siswa masih sepi dan belum ada siswa yang datang ke toilet, kemudian peneliti memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengamati kondisi toilet siswa.

Peran Ustadzah Thaharah Dalam Pembelajaran Toilet Training Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida Ketintang

Di RA Perwanida ini terdapat 4 buah toilet untuk siswa, dua toilet untuk siswa laki-laki dan dua toilet untuk siswa perempuan. Kondisi toilet siswa ini berhadapan-hadapan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, akan tetapi diberi pembatas berupa tirai. Kondisi toilet siswa di KB-RA Perwanida ini sangat bersih sekali, karena ustadzah thaharah yang ada di sekolah ini juga memiliki kewajiban untuk selalu menjaga kebersihan toilet siswanya.

Pada saat mengamati kondisi toilet siswa, selain mengetahui kondisi yang bersih peneliti juga melihat bahwa di toilet siswa ini terdapat air yang cukup lancar sehingga tidak terjadi kekurangan air saat peserta didik buang air di toilet sekolah, peneliti juga menemukan pengharum kamar mandi di setiap toilet. Di depan toilet siswa juga terdapat kursi-kursi kecil yang disediakan untuk membantu dan memudahkan siswa untuk melepas dan memakai celana sendiri ketika ingin buang air. Kemudian peneliti juga menemukan sebuah almari, yang di dalamnya terdapat beberapa pakaian atau seragam siswa yang tidak berpemilik, yang digunakan sebagai baju ganti apabila terdapat siswa yang mengalami permasalahan pada saat melakukan buang air.



Gambar 1. kondisi toilet siswa di KB-RA Perwanida

Beberapa saat kemudian waktu menunjukkan sekitar pukul 09.00 WIB, mulai terdapat beberapa siswa berdatangan untuk menuntaskan pakaiannya kembali masih terdapat peserta didik yang membutuhkan bantuan dari ustadzah thaharah.



Gambar 2. Ustadzah thaharah ketika menangani peserta didik

Peneliti juga mengamati tentang kemampuan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungannya, terutama melalui kegiatan pembelajaran toilet training yang diberikan oleh ustadzah thaharah setiap harinya. Selama peneliti melakukan kegiatan pengamatan di RA Perwanida ini, peneliti tidak sering menjumpai peserta didik yang membuang air di sembarang tempat dikarenakan peserta didik di sini sudah terbiasa untuk selalu membuang air di toilet atau di kamar mandi sekolah.

Peneliti juga melihat kemampuan siswa saat membersihkan diri ketika habis menuntaskan keinginan buang airnya di dalam kamar mandi. Sebagian besar dari peserta didik kelompok A dan B

Peran Ustadzah Thaharah Dalam Pembelajaran Toilet Training Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida Ketintang

sudah mampu membersihkan dirinya dengan cukup baik ketika selesai buang air. Tidak hanya itu, peserta didik juga mampu membersihkan kotorannya dengan berkali-kali menyiram sampai kotoran tersebut hilang terbilas oleh air.

Peneliti juga memperoleh data, apabila terdapat siswa yang mengalami permasalahan pada saat menuntaskan buang air, misalnya baju yang dikenakan terkena najis pada saat melakukan buang air atau bahkan terdapat siswa yang mengalami permasalahan saat hendak buang air (misalnya terdapat siswa yang terlanjur pipis di celana baik di sengaja maupun tidak) di RA perwanida ini sudah menyiapkan baju ganti yang bersih, dan oleh ustadzah thaharah sengaja dipakaikan yang berbeda dengan seragam pada hari itu, gunanya agar peserta didik merasa malu sehingga tidak mengulangnya dilain hari.

Dengan melalui pembelajaran toilet training yang didukung dengan peran ustadzah thaharah peneliti dapat mengetahui kemampuan peserta didik untuk selalu terbiasa menjaga kebersihan di lingkungan RA Perwanida ini.

Penerapan Perilaku Hidup Sehat dalam Pembelajaran Toilet Training Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida Ketintang Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di KB-RA Pewanida Ketintang Surabaya, peneliti mengetahui bahwa salah satu penerapan perilaku hidup sehat yang dapat diajarkan kepada anak Kelompok A di sekolah adalah melalui pembelajaran *toilet training*. Peneliti akan menguraikan bagaimana penerapan perilaku hidup sehat dengan toilet training pada anak Kelompok A yang diterapkan di RA Perwanida Ketintang Surabaya. Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak harus dimulai pembentukan sejak berada pada usia dini, karena usia dini adalah masa Usia keemasan (*Golden Age*) (A M Sidiq & Muqowim, 2020).

Dari pengertian penerapan perilaku hidup sehat dan bersih diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk menjaga kebersihan ini bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya adalah melalui pembelajaran toilet training. RA Perwanida Ketintang Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan pada jenjang RA/TK sederajat yang memberikan muatan agama lebih banyak dibandingkan dengan lembaga TK pada umumnya.

Beberapa program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas di RA Perwanida ini merupakan fasilitas yang disusun untuk mengembangkan kemampuan siswa dari berbagai aspek perkembangan. Salah satunya dengan memberikan pembelajaran toilet training di luar pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas merupakan upaya untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk latihan dan belajar toilet dengan baik.

Pembelajaran *toilet training* merupakan salah satu pembelajaran yang tidak kalah pentingnya untuk diajarkan kepada peserta didik sejak usia dini, karena melalui pembelajaran toilet training ini dapat membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan di lingkungan (., 2024). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang di dapat peneliti terkait pentingnya mengajarkan peserta didik untuk menjaga kebersihan, melalui beberapa informan yang terdiri dari kepala sekolah, ustadzah thaharah, dan dua ustadzah kelas, yaitu:

Menurut Ustadzah Anna selaku kepala sekolah, pembelajaran toilet training memiliki peranan yang sangat penting sebab upaya menjaga kebersihan berkaitan dengan ibadah.

“Sangat penting sekali karena pembelajaran untuk membiaskan kebersihan ini berhubungan dengan ibadah. Kalau kita kebersihannya terjaga maka otomatis ibadah kita akan maksimal ya, dalam artian ya jauh dari najis...”

Sementara itu ustadzah thaharah juga berpendapat bahwa pembelajaran toilet training memiliki peranan penting karena kebersihan merupakan sebagian dari iman sedangkan orang tua dan guru berperan untuk membimbing peserta didik agar terbiasa menjaga kebersihan

Peran Ustadzah Thaharah Dalam Pembelajaran Toilet Training Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida Ketintang

“Sangat penting, karena kebersihan sendiri itu kan sebagian dari iman ya, jadi kalau bisa kita sebagai orang tua atau guru harus mengajari anak tentang kebersihan itu sejak dini seperti ini..”

Pentingnya pembelajaran toilet training juga diperkuat oleh pendapat Ustadzah Ami selaku ustadzah kelas kelompok A3 dan Ustadzah Umi selaku ustadzah kelas kelompok A2.

“Penting sekali, karena selain belajar tentang ilmu pengetahuan yang dapat melatih anak untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan (meliputi kognitif, fisik-motorik, seni, dan lain sebagainya), mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan juga harus diajarkan sejak sedini mungkin, karena itu merupakan salah satu perilaku yang harus diterapkan ketika anak tersebut dewasa kelak.. jadi apabila hal tersebut sudah diajarkan sejak dini, akan menjadi kebiasaan sampai dewasa nanti...”

Dari beberapa pernyataan tersebut, peneliti mengetahui bahwa mengajarkan peserta didik tentang kebersihan itu sangat penting karena kebersihan merupakan sebagian dari iman dan berkaitan dengan ibadah. Oleh karena itu selain mengajarkan kebersihan kepada peserta didik sejak dini, sebagai orang tua ataupun guru harus membiasakan peserta didik agar dapat menjaga kebersihan tersebut.

Ketika peneliti melakukan kegiatan pengamatan di RA Perwanida, peneliti menemukan beberapa kemampuan yang ditunjukkan oleh peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungannya. Kemampuan tersebut antara lain seperti peserta didik terbiasa membuang sampah pada tempatnya, peserta didik mampu merapikan tas, sepatu, dan alat-alat belajar lainnya sesuai tempat yang disediakan di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diperoleh peneliti dari beberapa informan terkait kemampuan peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan. beberapa informan tersebut adalah ustadzah thaharah, ustadzah kelas kelompok A3, dan ustadzah kelas kelompok A2. Ustadzah Thaharah berpendapat bahwa siswa di RA Perwanida telah dapat mencerminkan perilaku hidup bersih dengan membuang sampah pada tempatnya.

“Selama ini, anak-anak baik.. kemampuan untuk menjaga kebersihan nya sudah bisa dilihat melalui perilaku-perilaku yang biasanya mereka lakukan ketika di sekolah, contohnya ya kalau di lingkungan sekolah anak-anak bisa membuang sampah di tempatnya, jadi di sediakan beberapa tempat sampah di halaman sekolah, di dalam kelas, sehingga anak-anak tidak membuang sampah nya sembarangan.”

Siswa di RA Perwanida selain dapat membuang sampah pada tempatnya mereka juga dapat merapikan peralatan belajar pada tempatnya sebagaimana pernyataan Ustadzah Ami selaku Ustadzah kelas A3.

“Kemampuan siswa ketika di dalam kelas yaa biasanya anak-anak selalu belajar membuang sampah-sampah (misalnya: bungkus jajan, kertas-kertas setelah mengerjakan tugas, dll) di tempat sampah yang disediakan di dalam kelas masing-masing. Merapikan meja dan alat tulis di loker masing-masing, terus juga meletakkan tas serta sepatu di loker masing-masing juga termasuk perilaku siswa untuk menjaga kebersihan di dalam kelas, dengan begitu kelas terlihat rapi dan bersih.”

Dari beberapa pernyataan yang dinyatakan oleh ustadzah thaharah dan perwakilan ustadzah kelas diatas, peneliti mengetahui bahwa kemampuan peserta didik untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolahnya cukup baik. Sebagian peserta didik baik dari kelompok A3 dan kelompok A2 sudah mampu dan terbiasa untuk mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat di RA Perwanida, hal tersebut ditunjukkan melalui beberapa kemampuan yang dinyatakan oleh beberapa informan.

Selain itu peneliti juga membuktikan sendiri ketika peneliti melakukan pengamatan di RA Perwanida, bahwa kemampuan peserta didik untuk menjaga kebersihan sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang ada diatas. Selain itu, di RA Perwanida ini terdapat pembelajaran toilet training yang

Peran Ustadzah Thaharah Dalam Pembelajaran Toilet Training Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida Ketintang

juga merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan toilet training penting untuk anak usia dini supaya anak mengetahui kebersihan sejak dini sehingga lebih cepat mandiri (Adelia Miranti Sidiq et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran toilet training ini merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting sekali, hal tersebut sesuai dengan pernyataan beberapa informan yang diperoleh peneliti, yaitu kepala sekolah, ustadzah thaharah, ustadzah kelas, dan perwakilan wali murid RA Perwanida Ketintang Surabaya.

Peran Ustadzah Thaharah dalam Pembelajaran Toilet Training Pada Anak kelompok A di RA Perwanida Ketintang Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Perwanida Ketintang Surabaya, peneliti mengetahui bahwa dalam pembelajaran toilet training yang diberikan kepada peserta didik di RA Perwanida ini terdapat peran dari seorang ustadzah thaharah yang sangat berpengaruh dan mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut.

Peneliti akan menguraikan bagaimana peran dari ustadzah thaharah dalam pembelajaran toilet training yang ada di RA Perwanida Ketintang Surabaya. Ustadz dan ustadzah merupakan perkembangan istilah dari alustadz yang berarti guru atau pendidik, kata ustadz dimaksudkan untuk guru atau pendidik laki-laki, dan kata ustadzah dimaksudkan untuk guru atau pendidik perempuan.

Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz dalam Bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (Sarah & Nirmala, 2020). Sedangkan kata thaharah menurut bahasa adalah bersuci. Menurut syariat islam thaharah adalah suatu kegiatan bersuci dari hadats maupun najis sehingga seseorang diperbolehkan untuk mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan bersuci (Sarah & Nirmala, 2020).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ustadzah thaharah yang ada di KB-RA Perwanida maksudnya adalah guru atau pendidik yang diberi tugas untuk memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan kebersihan baik kesucian selama di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting artinya serta peran yang dimiliki ustadzah thaharah bagi peserta didik yang ada di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beberapa informan yang didapat peneliti terkait dengan pentingnya peran ustadzah thaharah dalam pembelajaran toilet training pada peserta didik di sekolah, beberapa informan tersebut terdiri dari kepala sekolah, ustadzah thaharah, dan perwakilan ustadzah kelas di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.

Ustadzah Ana selaku kepala sekolah berpendapat bahwa peran ustadzah thaharah sangat penting terutama bagi peserta didik di lembaga pendidikan anak usia dini.

“Sangat penting sekali, karena itu tadi yang pertama dengan adanya ustadzah thaharah dapat melatih anak bagaimana adab melakukan buang air dengan benar, adabnya siswa laki-laki bagaimana dan siswa perempuan bagaimana. Di samping itu juga ustadzah thaharah mengajarkan tentang apa itu najis, sehingga dari dibiasakannya menjaga kebersihan kepada anak juga diharapkan juga bisa mengajarkan apa itu kesucian kepada anak meskipun sedikit-sedikit dan secara sederhana. Yang kedua, peran ustadzah thaharah ini juga penting untuk keselamatan anak ketika di toilet, karena kalau masih anak-anak itu kan jika tanpa pengawasan takutnya terjadi sesuatu ketika melakukan buang air, seperti terpesolet atau bagaimana. Lha itu juga menjadi salah satu pentingnya peran ustadzah, untuk keselamatan siswa ketika di toilet. Selain itu juga, peran ustadzah thaharah ini juga dapat meringankan dan membantu ustadzah kelas, karena jika anak sudah ada yang mengatasi ketika ingin buang air di toilet, maka guru kelas atau ustadzah kelas tidak perlu membantu anak untuk

Peran Ustadzah Thaharah Dalam Pembelajaran Toilet Training Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida Ketintang

menuntaskan keinginan buang air tersebut, sehingga kegiatan pembelajaran di dalam kelas tidak terganggu..”.

Dari beberapa pernyataan di atas, peneliti mengetahui bahwa peran ustadzah thaharah di dalam sebuah lembaga RA ini sangat penting sekali terutama di RA Perwanida Ketintang Surabaya. Terdapat beberapa alasan mengenai pentingnya peran seorang ustadzah thaharah diantaranya adalah untuk memberikan pembelajaran tentang kebersihan dan kesucian kepada peserta didik, khususnya melalui pembelajaran *toilet training*.

Di dalam sebuah lembaga pendidikan, guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna untuk menyiapkan serta mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia), serta untuk mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan kemajuan bangsa.

Dengan adanya peran ustadzah thaharah ini dapat memberikan pembelajaran toilet training terlaksana dengan maksimal, mulai dari bagaimana adab untuk buang air sampai dengan bagaimana cara membersihkan najis setelah melakukan buang air, dan lain-lain. Sehingga dengan melalui pembelajaran toilet training tersebut dapat membiasakan peserta didik yang ada di RA Perwanida Ketintang ini terbiasa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitarnya.

Dampak dari Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Pembelajaran Toilet Training Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida Ketintang Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Perwanida Ketintang Surabaya, peneliti mengetahui bahwa dalam pembelajaran toilet training yang diberikan kepada peserta didik di RA Perwanida ini memberikan dampak yang cukup baik bagi peserta didik di RA Perwanida. Peneliti akan menguraikan bagaimana dampak dari penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam pembelajaran toilet training di RA Perwanida Ketintang Surabaya.

Armei Arif mengatakan bahwa anak memiliki daya ingat yang sangat kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang menjadikan mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa peserta didik di dalam proses pendidikan (Adelia Miranti Sidiq et al., 2022).

Penerapan memang kadang menjadi sebuah perbuatan yang sedikit perlu dipaksakan, sedikit demi sedikit kemudian akan menjadi sebuah kebiasaan. Mengajar anak usia dini dengan metode penerapan tujuannya adalah agar siswa memperoleh sikap-sikap atau kebiasaan-kebiasaan yang lebih baik, salah satunya adalah penerapan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembelajaran toilet training (Kurniati et al., 2020).

Dengan memberikan pembelajaran *toilet training* sejak dini kepada peserta didik tentu memberikan dampak yang baik yang dapat dirasakan oleh banyak orang di sekitar anak tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh beberapa informan yang didapat oleh peneliti, yaitu ustadzah thaharah dan ustadzah kelas, serta wali murid di RA Perwanida Ketintang Surabaya.

Menurut Ustadzah Siti selaku ustadzah thaharah, dampak yang terlihat dari peserta didik melalui pembelajaran toilet training ini adalah anak-anak mulai menunjukkan perubahan kemampuan seperti pernyataan di bawah ini.

“Dampaknya ya alhamdulillah anak jadi bisa lebih mandiri dari sebelum-sebelumnya.. yang awalnya belum bisa lepas celana sendiri jadi bisa, yang awalnya belum bisa buang air sendiri jadi bisa, cebok sendiri apabila sudah selesai, memakai celana atau roknya sendiri, dan tau bagaimana adab melakukan buang air, tahu bacaan doa sebelum masuk dan keluar kamar mandi, dan tidak kalah pentingnya juga bisa menjaga kebersihan untuk selalu buang air di tempatnya, yaitu di toilet. Seperti itu..”.

Peran Ustadzah Thaharah Dalam Pembelajaran Toilet Training Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida Ketintang

Dari beberapa pernyataan informan diatas, pembelajaran toilet training yang diberikan dengan didukung peran ustadzah thaharah ini memberikan dampak yang baik kepada peserta didik di RA Perwanida Ketintang Surabaya.

Peneliti mendapat informasi dari ustadzah thaharah, perwakilan ustadzah kelas. serta perwakilan wali murid bahwa dengan adanya pembelajaran *toilet training* terdapat peningkatan pada kemampuan peserta didik dalam melakukan buang air, salah satunya adalah peserta didik yang awalnya belum bisa mandiri untuk melakukan buang air mulai bisa menuntaskan keinginan buang air secara mandiri, selain itu peserta didik juga mulai bisa mengenali dan mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa : Dengan adanya pembelajaran toilet training, peserta didik diajarkan untuk membersihkan diri serta kotoran dan najis setelah melakukan buang air di toilet, peserta didik juga diajarkan untuk mengenali tanda-tanda atau sensasi jika ingin melakukan buang air sehingga apabila peserta didik ingin buang air dapat menuntaskan keinginan untuk buang air di tempatnya (toilet) dan tidak buang air disembarang tempat. Hal ini dapat menerapkan anak kelompok A untuk mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat. Beberapa peran ustadzah thaharah tersebut adalah, mengawasi keselamatan peserta didik saat berada di kamar mandi, memberikan pembelajaran toilet training pada peserta didik yang ingin melakukan buang air (diantaranya : memberitahu adab-adab buang air, melatih kemampuan peserta didik untuk melakukan buang air, serta mengajarkan peserta didik untuk terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya). Adanya pembelajaran toilet training yang didukung dengan peran ustadzah thaharah dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik yang ada di KB-RA Perwanida, yaitu adanya peningkatan kemandirian peserta didik dalam menuntaskan keinginan untuk buang air serta kemampuan peserta didik untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

DAFTAR RUJUKAN

- . H. (2024). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kedisiplinan Anak di TK Assalam. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i1.5158>
- Al Umairi, M. (2023a). Development of Social Interaction and Behavior for Early Childhood Education in the Era Society (5.0). *JOYCED : Journal of Early Childhood Education*, 3(2), 167–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/joyced.2023.32-08>
- Al Umairi, M. (2023b). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9705>
- Ervina, R., & Mauliyah, A. (2024). Peran Guru PAUD Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di TK PGRI 3 Cendekia Sampang. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i1.6785>
- Fida Atiyah, M. A. U. (2024). PENGARUH PERMAINAN KUBUS UNTUK PERKEMBANGAN. *JIEEC: Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 6(2), 1–9. <https://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/8013>
- Hamdan, H. H. A. (2016). Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak. *Jurnal Administrasi Publik*, 6.
- Ilmiyah, N. I. (2022). The articles Perbandingan Penerapan Program Green School Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak Usia 4-6 Tahun. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.30587/jieec.v4i1.3710>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam

Peran Ustadzah Thaharah Dalam Pembelajaran Toilet Training Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida Ketintang

- Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Mardhiati, R. (2019). Guru Paud : Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Usia Dini Retno Mardhiati. *Ikraith Abdimas*, 2(3), 134–141. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/603/449>
- Mushab Al Umairi. (2023). PENGEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI ABAD 21. *ADAM : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 274. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1534>
- Romadhona, A., & Kuswanto, A. V. (2023). Pengaruh Pola Asuh Keluarga Muda (Toddlers And Kindergarten) Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini. *Jurnal Of Islamic Education*, 5(1), 1–17. <https://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/5140/2944>
- Rompas, R., Ismanto, A. Y., Oroh, W., Studi, P., Keperawatan, I., Kedoteran, F., & Ratulangi, U. S. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di Sd Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Santi, E. M., & Khotimah, N. (2019). Dampak Positif Toilet Training pada Nilai Agama dan Moral di Kelompok A TK Islam Terpadu Al Ibrah Gresik. *Jurnal PAUD TERATAI*, 8(2), 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/29434>
- Sarah, I., & Nirmala, I. (2020). Konsep Thaharah dalam penerapan toilet training pada anak 3 - 4 tahun di TK Negeri Pmebina Karawang. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 4(2), 1–17. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/4333/2412>
- Sidiq, A M, & Muqowim, M. (2020). Pengembangan Kreativitas Anak melalui Konsep Merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam. *SELING: Jurnal Program Studi ...*, 6, 146–156. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/630>
- Sidiq, Adelia Miranti, Umairi, M. Al, & Salsabillah, N. I. (2022). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Karakter Anak Pada Kelompok a. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2), 173–184. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.2.173-184>
- Triani, W. F., & Ningrum, M. A. (2018). Implementasi Toilet Training pada Anak Kelompok A di TK-IT At-Taqwa Surabaya. *PAUD Teratai*, 7(3), 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/25670/23535>
- Umairi, M. Al. (2024). *Reinforcement of Social Emotional Early Childhood in the Era of*. 8(1), 51–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.35896/ijecie.v8i1.751>